



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 733 - 740

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Model Perencanaan Pembelajaran PPKn Berbasis Literasi

Heri Kurnia^{1✉}, Ahmad Nasir Ari Bowo², Nuryati³

Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: herikurnia312@gmail.com¹, ahmadnasir@ucy.ac.id², nuryatikip@gmail.com³

Abstrak

Kendala yang dialami dalam proses pembelajaran PPKn selama ini, yaitu kurang maksimalnya pembuatan RPP, pembelajaran mengutamakan aspek kognitif, kompetensi guru rendah, dan proses pembelajaran monoton. Permasalahan tersebut berdampak pada kurang berhasilnya tujuan pembelajaran PPKn dan budaya literasi rendah. Keberhasilan implementasi proses pembelajaran PPKn dipengaruhi dari proses perencanaan pembelajarannya. Tujuan penelitian ini adalah menemukan model perencanaan pembelajaran PPKn berbasis literasi yang mampu mewujudkan tujuan pembelajaran PPKn. Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Sewon dan SMK Negeri 1 Bantul Yogyakarta. Teknik dan instrumen penelitian ini antara lain wawancara, dokumentasi dan observasi. Prosedur pengumpulan datanya menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Teknik analisis datanya yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa model perencanaan pembelajaran PPKn berbasis literasi: (1) Kebijakan sekolah tentang pentingnya budaya literasi. (2) Dukungan dan keterlibatan dari pihak luar sekolah. (3) Penyusunan rencana pembelajaran PPKn oleh tim Guru PPKn sekolah dan MGMP tingkat Kabupaten meliputi prota, promes, silabus dan RPP. Literasi yang dikembangkan meliputi literasi digital, baca, tulis, sains dan budaya.

Kata kunci: model perencanaan pembelajaran, PPKn, literasi

Abstract

These problems have an impact on the unsuccessfulness in learning objectives of Pancasila education and citizenship and low literacy culture. The successful implementation of Pancasila and civics education learning process is influenced by the learning planning process. The purpose of this research is to find a literacy-based learning planning model for Pancasila and citizenship education that is able to realize the learning objectives of Pancasila and citizenship education. This research uses a qualitative method or case study type approach. The locations of this research are Public Senior High School 1 in Sewon and public vocational school 1 in Bantul Yogyakarta. The techniques and instruments of this research include interviews, documentation and observation. The data collection procedure used technical triangulation and data source triangulation. Data analysis techniques are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the literacy-based learning planning model for Pancasila and citizenship education: (1) School policy on the importance of literacy culture. (2) Support and involvement from parties outside the school. (3) The preparation of Pancasila and civics education learning plans by the Pancasila and school citizenship education teacher team and the district-level civics and Pancasila education teacher team (MGMP) includes the preparation of an annual program, semester program, syllabus and learning implementation plan (RPP). Literacy developed includes digital literacy, reading, writing, science and culture.

Keywords: learning planning model, pancasila and citizenship education, literacy

Copyright (c) 2021 Heri Kurnia, Ahmad Nasir Ari Bowo, Nuryati

✉Corresponding author

Email : herikurnia312@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.794>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Berbagai permasalahan yang menunjukkan kurang berhasilnya tujuan pembelajaran PPKn antara lain kurangnya kompetensi guru dalam implementasi kurikulum PPKn (Bakar dkk., 2021: 225), kurangnya pemanfaatan media atau pengembangan media pembelajaran PPKn (Ari Bowo & Kusumawati, 2020: 183), penggunaan teknik, model pembelajaran PPKn yang kurang menarik bagi siswa (Kurnia, 2019: 109). Proses pembelajaran selama ini lebih menekankan aspek kognitif, kurangnya kompetensi guru, dan metode pembelajaran guru yang monoton (Widiatmaka, 2016: 188). Berbagai permasalahan tersebut berdampak pada kurang berhasilnya tujuan pembelajaran PPKn dan budaya literasi yang masih rendah. Kemampuan literasi peserta didik masih tergolong rendah (Saadati & Sadli, 2019: 152). Persoalan minat baca dan juga literasi siswa rendah haruslah dapat di selesaikan dengan baik (Tim GLS, 2017: 3). Hasil observasi awal di beberapa SMA Yogyakarta menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn kurang maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya perilaku peserta didik yang melanggar aturan sekolah, dan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn. Selain itu, budaya literasi peserta didik rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran di sekolah. Guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran kurang maksimal. Guru kebanyakan melakukan *copy paste* rencana pelaksanaan pembelajaran di tahun sebelumnya. Berbagai permasalahan tersebut berdampak pada kurang berhasilnya tujuan pembelajaran PPKn.

Perencanaan pembelajaran PPKn merupakan tahapan awal dalam mewujudkan tujuan pembelajaran PPKn. Tanpa perencanaan pembelajaran PPKn yang baik akan berdampak pada kurang berhasilnya tujuan pembelajaran PPKn (Ari Bowo, 2015:11). Maka dari itu, alternatif solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan tersebut adalah diperlukannya perencanaan pembelajaran PPKn. Perencanaan pembelajaran dapat mengkolaborasikan berbagai macam literasi. Perencanaan dan penerapan pembelajaran PPKn berbasis literasi dapat melatih kemandirian, kreatif, inovasi, dan siswa belajar lebih efektif, serta dapat mengembangkan pada ranah kompetensi, karakter dan literasi siswa (Leksono, 2019: 131). Guru PPKn mempunyai peran strategis dalam menumbuhkan budaya literasi pada peserta didik (Benaziria, 2018: 11). Dengan demikian pembelajaran PPKn berbasis literasi mampu mewujudkan tujuan PPKn dan kemampuan literasi peserta didik.

Adapun rumusan masalah dalam penlitian ini adalah bagaimana rencana pembelajaran PPKn berbasis literasi di SMA sederajat Yogyakarta? Dengan menjawab rumusan masalah tersebut selanjutnya didapatkan model rencana pembelajaran PPKn yang ideal yang mampu menumbuhkan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran PPKn dan budaya serta kemampuan literasi peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah menemukan model rencana pembelajaran PPKn yang mampu memaksimalkan tujuan pembelajaran PPKn dan budaya literasi peserta didik.

PPKn bertujuan untuk melatih peserta didik agar mampu berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Tim Kementrian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2016). PPKn diharapkan mampu mewujudkan partisipasi aktif peserta didik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (David L. Grossman, Wing On Lee, 2008). PPKn yang berhasil akan terwujud sikap, perilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila (Nuryati, dkk., 2017: 30-31). Dengan demikian tujuan PPKn adalah mewujudkan peserta didik yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dapat berpartisipasi aktif dalam membangun bangsa dan negara yang lebih baik sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia.

Indikator keberhasilan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran PPKn dapat dilihat dari kemampuan literasi peserta didik. Literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, mengkomunikasikan, menghitung, memanfaatkan teknologi, dan menulis materi dalam konteks yang berbeda-beda (Grant, 1986: 2-3). Literasi dapat melibatkan proses pembelajaran yang terus menerus,

mengembangkan pengetahuan dan potensi mereka dan mampu berpartisipasi di masyarakat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Literasi penting dalam pembangunan bangsa. Memiliki kemampuan literasi yang baik tidak hanya berkontribusi pada pengembangan pribadi atau pembelajaran pribadi, tetapi juga mengarah pada kesuksesan di sekolah dan kehidupan (Paristiyanti, 2016). Literasi meliputi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, dan budaya kewargaan (Tim GLS, 2017). Tujuan PPKn dapat tercapai dengan maksimal apabila kemampuan literasi peserta didik pun juga terlaksana dengan baik. Literasi peserta didik dapat dilihat dari kemampuan dan ketrampilan peserta didik dalam hal baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial dan budaya kewargaan. Untuk mewujudkan hal tersebut tahap awal yang harus dilakukan adalah membuat perencanaan pembelajaran PPKn berbasis literasi.

Tahap perencanaan merupakan tahap awal dalam aktivitas pembelajaran yang sangat penting sebagai rambu-rambu dalam pelaksanaan pembelajaran. Diperlukan analisis yang mendalam untuk merancang perencanaan pembelajaran. Sehingga diperoleh perencanaan pembelajaran yang mengakomodir ketiga kompetensi yang diharapkan yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sulkipani, 2017: 51). Maka dari itu, guru haruslah dapat membuat rencana pembelajaran berbasis literasi dengan maksimal, tidak hanya sekedar *copy paste* dari rencana pembelajaran pada tahun sebelumnya.

Pada penelitian ini akan dibahas perencanaan pembelajaran PPKn berbasis literasi. Melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi secara mendalam selanjutnya di peroleh data penelitian yang dibutuhkan. Harapan dari penelitian ini adalah ditemukan konsep atau model perencanaan pembelajaran PPKn berbasis literasi yang ideal yang dapat diterapkan dalam implementasi pembelajaran PPKn sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis studi kasus. Tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Sewon, dan SMK Negeri 1 Bantul Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan November 2020. Tahapan dalam penelitian ini meliputi (1) peneliti melakukan pra penelitian dengan melihat permasalahan yang ada secara umum di lapangan. Selanjutnya merumuskan permasalahan dan proposal penelitian serta perijinan. (2) Peneliti melakukan penelitian lapangan. Peneliti menggali, melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. (3) peneliti melakukan analisis data. (4) peneliti melakukan analisis dokumentasi dan dilanjutkan membuat laporan penelitian.

Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (1) wawancara mendalam, dengan mengajukan pertanyaan tidak terstruktur tentang perencanaan pembelajaran PPKn berbasis literasi. Adapun pihak yang diwawancarai antara lain Kepala Sekolah atau wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Guru PPKn, dan Peserta didik. (2) Dokumentasi, instrumen dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah rencana pembelajaran, antara lain program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) PPKn. (3) Observasi, peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan data yang diperlukan. Prosedur pengumpulan data penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi (1) pengumpulan data, dilakukan dilokasi penelitian melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. (2) Reduksi data, peneliti melakukan seleksi dan pemilihan data-data yang sudah diperoleh. (3) penyajian data, peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi, maupun gambar atau matrik untuk memudahkan memahami terkait penelitian yang diteliti. (4) Penarikan kesimpulan, setelah penyajian data dilakukan bagian akhirnya adalah membuat kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

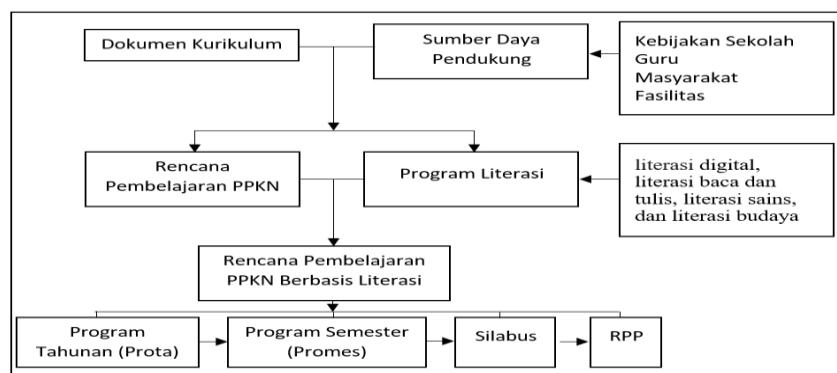
Hasil wawancara dengan beberapa pihak sekolah SMA Negeri 1 Sewon Bantul dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran PPKn tidak lepas dengan program literasi. Literasi merupakan program unggulan di sekolah ini. Perencanaan pembelajaran PPKn disekolah ini pada prinsipnya disusun oleh tim guru PPKn Sekolah dan MGMP. Di awal semester sekolah mengundang para Guru untuk membahas perencanaan pembelajaran di sekolah pada semua mata pelajaran termasuk juga PPKn.

Sekolah memberikan gambaran umum terlebih dahulu tentang konsep rencana pembelajaran di setiap mata pelajaran. Selanjutnya rencana pembelajaran di susun oleh masing-masing guru mata pelajaran. Hal sama juga disampaikan oleh guru PPKn sekolah tersebut. Guru PPKn juga menambahkan bahwa dalam penyusunan rencana pembelajaran PPKn tidak lepas dukungan dari pihak sekolah, masyarakat maupun wali siswa. Di awal semester pihak sekolah mengundang para wali siswa untuk diskusi, menyamakan persepsi tujuan bersama untuk keberhasilan peserta didik. Melalui berbagai pertimbangan tersebut, selanjutnya dituangkan dalam perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang disusun meliputi program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran PPKn guru mengembangkan program literasi. Misalnya, diawal kegiatan pembelajaran guru meminta kepada peserta didik untuk membaca buku terlebih dahulu dari halaman sekian sampai ke sekian. Selanjutnya peserta didik mencatat poin penting yang di baca. Selain itu, kegiatan pembelajaran lebih sering dibuat kelompok. Setiap kelompok inilah peserta didik mendapatkan topik materi yang berbeda-beda, dan mencari berbagai informasi terkait materi. dilanjutkan presentasi. Di sinilah berbagai macam literasi dikolaborasikan dalam pembelajaran ini. Antara lain literasi digital, literasi baca dan tulis, literasi sains, dan literasi budaya. Materi PPKn yang disampaikan pun juga mencakup materi secara faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif tentang praktik yang ada dimasyarakat pada umumnya. Kurikulum sekolah menggunakan kurikulum 2013, dimana pendekatan pembelajaran lebih kepada pendekatan saintifik.

Hasil observasi peneliti di SMA Negeri 1 Sewon dapat diketahui beberapa aktivitas guru atau pegawai sekolah yang memperlihatkan persiapan guru dalam melaksanaan perencanaan pembelajaran. Peneliti juga melihat beberapa program literasi sekolah yang di infokan di mading dan juga dalam bentuk tata tertib sekolah. Terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang program literasi. Diantaranya kegiatan osis, kegiatan keagamaan seperti tilawah, membaca tahlidz, hadroh, kegiatan keperpustakaan, madding, berbagai event lomba, dan juga terdapat peraturan atau standar budaya tentang kegiatan budaya literasi yang lainnya. Misalnya membaca buku setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Selain hasil wawancara, observasi juga studi dokumentasi. Terdapat berbagai dokumen perencanaan pembelajaran PPKn, meliputi program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi di SMA Negeri 1 Sewon dapat di simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran PPKn tidak lepas dari program literasi. perencanaan pembelajaran PPKn dibuat oleh tim guru PPKn sekolah dan MGMP. Beberapa literasi yang dikembangkan dalam perencanaan pembelajaran PPKn meliputi literasi digital, literasi baca dan tulis, literasi sains, dan literasi budaya. Masyarakat atau wali siswa juga mendukung dalam program-program sekolah. Adapun rencana pembelajaran PPKn berbasis literasi meliputi program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya rencana pembelajaran PPKn berbasis literasi di SMA Negeri 1 Sewon sebagaimana dipaparkan dalam gambar berikut.

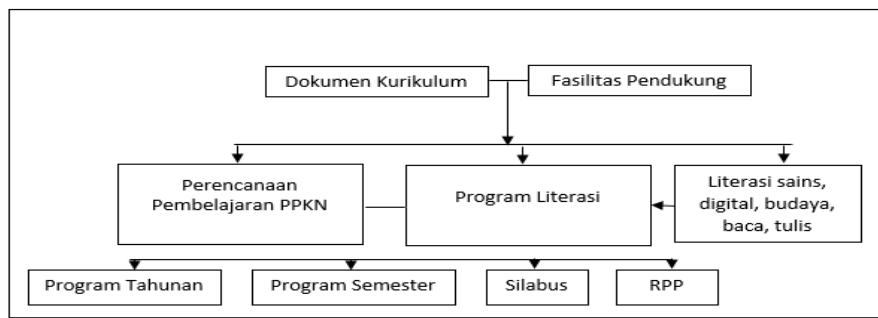


Gambar 1. Perencanaan Pembelajaran PPKn Berbasis Literasi di SMA Negeri 1 Sewon

Perencanaan pembelajaran PPKn berbasis literasi di SMK Negeri 1 Bantul pun juga tidak jauh berbeda dengan SMA Negeri 1 Sewon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, hasil wawancara dengan beberapa pihak sekolah SMK Negeri 1 Bantul dapat diketahui bahwa SMK ini sudah menerapkan program literasi sesuai arahan kemdikbud. Bukti sekolah sudah menerapkan program literasi diantaranya adalah banyaknya fasilitas yang mendukung kegiatan literasi sekolah antara lain ruang perpustakaan, papan mading, laboratorium komputer dan sains serta tata tertib sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa. Program kerja sekolah juga berkaitan dengan kegiatan literasi. program kerja di bidang kurikulum, khususnya perencanaan pembelajaran PPKn secara langsung setiap tahapan pembelajaran tidak lepas dengan kegiatan literasi. Pembelajaran PPKn tidak lepas dengan kegiatan literasi. Guru PPKn dalam mengembangkan pembelajaran dengan mengkolaborasikan kegiatan literasi. Pendekatan pembelajaran saintifik, dimana secara tidak langsung pendekatan ini juga bagian penerapan literasi khususnya literasi sains. Selain itu, kegiatan pembelajaran juga tidak lepas dengan membaca buku, menulis, mencari informasi di berbagai media baik online maupun offline. Didalam pembelajaran kami juga menerapkan nilai-nilai budaya atau karakter.

Hasil observasi peneliti juga dapat dilihat beberapa dokumen pembelajaran PPKn, dimana apabila diamati dokumen tersebut tidak lepas dari kegiatan literasi dalam pembelajarannya. Fasilitas sekolah ini bisa dikatakan lengkap dalam menumbuhkan budaya literasi di sekolah. Misalnya saja terdapat perpustakaan, laboratorium praktik pemesinan, komputer dan lain-lain. Selain itu juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler antara lain keagamaan, osis, kepramukaan, dan berbagai kegiatan untuk mempersiapkan berbagai kegiatan olimpiade atau lomba. Studi dokumentasi peneliti juga dapat diketahui bahwa terdapat dokumentasi berbagai kegiatan ekstrakurikuler meliputi osis, pramuka, kegiatan keagamaan dan kegiatan dalam mempersiapkan berbagai event lomba dan olimpiade. Banyak prestasi yang sudah diperoleh dari SMK ini prestasi lingkup nasional maupun regional. Program kerja dibidang kurikulum secara umum sama yaitu penyusunan program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa beberapa kegiatan yang menunjukkan program literasi di SMK Negeri 1 Bantul meliputi: pertama, kegiatan pembelajaran di kelas maupun dilaboratorium. Kedua, kegiatan ekstrakurikuler dan persiapan kegiatan dalam mengikuti lomba atau olimpiade. Ketiga, terdapat fasilitas sekolah yang digunakan dalam menumbuhkan budaya literasi misalnya perpustakaan, dan berbagai laboratorium. Program kerja sekolah di bidang kurikulum khususnya perencanaan pembelajaran PPKn meliputi program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Literasi yang dikembangkan meliputi literasi digital, sains, baca, tulis, dan budaya. Berikut rencana pelaksanaan pembelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Sewon sebagaimana di paparkan dalam gambar berikut.



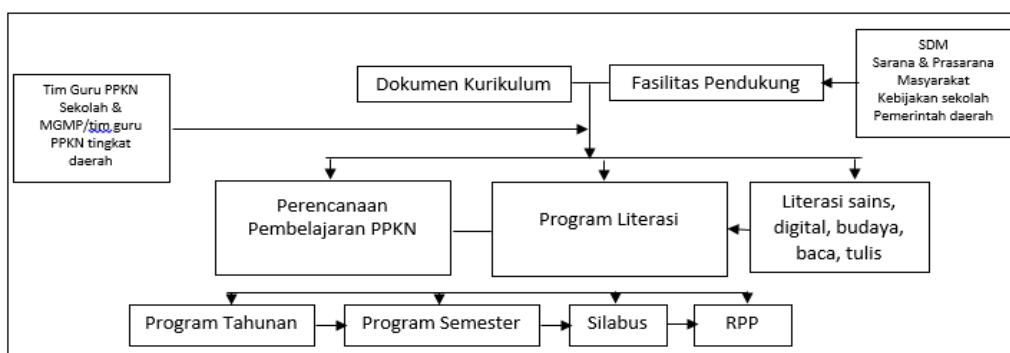
Gambar 2. Rencana pembelajaran PPKn Berbasis Literasi di SMK Negeri 1 Bantul

Berpedoman hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi sebagaimana dipaparkan pada uraian diatas. Selanjutnya peneliti melakukan analisis maupun reduksi data sehingga di dapat hasil penelitian yang mampu menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

Model Perencanaan Pembelajaran PPKn Berbasis Literasi

Perencanaan pembelajaran PPKn berbasis literasi SMA Negeri 1 Sewon dapat di ketahui bahwa perencanaan pembelajaran PPKn dibuat oleh tim guru PPKn sekolah dan MGMP. Beberapa literasi yang dikembangkan dalam perencanaan pembelajaran PPKn meliputi literasi digital, literasi baca dan tulis, literasi sains, dan literasi budaya. Masyarakat atau wali siswa juga mendukung dalam program-program sekolah. Adapun rencana pembelajaran PPKn berbasis literasi meliputi program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Beberapa kegiatan yang menunjukkan program literasi di SMK Negeri 1 Bantul meliputi: pertama, kegiatan pembelajaran di kelas maupun dilaboratorium. Kedua, kegiatan ekstrakurikuler dan persiapan kegiatan dalam mengikuti lomba atau olimpiade. Ketiga, terdapat fasilitas sekolah yang digunakan dalam menumbuhkan budaya literasi misalnya perpustakaan, dan berbagai laboratorium. Program kerja sekolah di bidang kurikulum khususnya perencanaan pembelajaran PPKn meliputi program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Literasi yang dikembangkan meliputi literasi digital, sains, baca, tulis, dan budaya. Perencanaan pembelajaran PPKn berbasis literasi di SMA Negeri 1 Sewon dan SMK Negeri 1 Bantul sebagaimana dipaparkan di atas, selanjutnya dapat di temukan model perencanaan pembelajaran PPKn berbasis literasi. Adapun model perencanaan pembelajaran PPKn berbasis literasi khususnya di jenjang sekolah menengah SMA dan SMK sebagaimana sebagaimana dipaparkan pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Model Perencanaan Pembelajaran PPKn Berbasis Literasi

Pada gambar tersebut dapat diketahui model perencanaan pembelajaran PPKn berbasis literasi. Model perencanaan dapat terlaksana dengan baik apabila terdapat dokumen kurikulum dan fasilitas pendukung yang lengkap. Kurikulum yang digunakan pada saat ini adalah kurikulum 2013. Dengan demikian guru haruslah memahami terlebih dahulu komponen-komponen yang ada pada kurikulum 2013. Selanjutnya fasilitas pendukung yang sangat mempengaruhi keberhasilan perencanaan kurikulum diantaranya adalah sumber daya manusia khususnya guru harus kompeten. Fasilitas pendukung yang lain adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana ini bisa meliputi ruang diskusi, perpustakaan, internet, kegiatan ekstrakurikuler, papan mading, dan sarana penunjang lainnya. Selain itu, masyarakat dan pemerintah daerah juga dapat dilibatkan dalam perencanaan program kerja sekolah. Sekolah perlu membuat kebijakan tentang pentingnya literasi misalnya, sehingga program kerja sekolah dapat berpedoman pada kebijakan sekolah tersebut.

Perencanaan pembelajaran PPKn berbasis literasi dibuat oleh tim guru PPKn sekolah dan tingkat regional. Adapun perencanaan pembelajaran PPKn tersebut meliputi program tahunan (prota), program semester (promes), silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Masing-masing komponen tersebut selanjutnya di rinci lagi. Adapun rincian tersebut memuat program-program literasi. Adapun komponen literasinya secara umum meliputi literasi digital, literasi sains, literasi budaya, dan literasi baca tulis. Model perencanaan pembelajaran PPKn berbasis literasi tersebut, meskipun penelitiannya adalah di jenjang sekolah menengah (SMA dan SMK), namun, model tersebut juga dapat diterapkan disemua jenjang sekolah.

Hasil penelitian sebagaimana dipaparkan di atas, sesuai apa yang disampaikan oleh Syaifudin, (2018:) bahwa Era disruptif yang menempatkan literasi baru menjadi modal utama seakan perlu diejawantahkan dalam pembelajaran yang diawali dari perencanaan dalam bentuk perangkat pembelajaran. Dengan memberdayakan MGMP, pengembangan perangkat pembelajaran akan lebih baik dengan ciri terintegrasi literasi baru. Rancangan yang dihasilkan dapat didiskusikan dan dikomentari untuk menghasilkan dokumen perangkat pembelajaran lebih baik.

KESIMPULAN

Model perencanaan pembelajaran PPKn berbasis literasi meliputi beberapa komponen antara lain: pertama, perlunya fasilitas pendukung meliputi kebijakan sekolah tentang pentingnya budaya literasi, dukungan dan keterlibatan dari pihak luar sekolah yaitu masyarakat, wali murid, pemerintah daerah. Kedua Penyusunan rencana pembelajaran PPKn oleh tim Guru PPKn sekolah dan MGMP tingkat Kabupaten meliputi prota, promes, silabus dan RPP. Ketiga Literasi yang dikembangkan meliputi literasi digital, baca, tulis, sains dan budaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, SMA Negeri 1 Sewon, dan SMK Negeri 1 Bantul Yogyakarta. Alhamdulillah tim peneliti mampu menyelesaikan laporan penelitian dan artikel ilmiah. Semoga artikel ilmiah ini dapat bermanfaat khususnya di bidang pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syaifudin. 2018. *Perangkat Pembelajaran Berbasis Literasi Baru Pada Era Disrupsi*. Pertemuan Ilmiah Bahas Dan Sastra Indonesia, XL, 585–590.
- Ari Bowo, Ahmad Nasir 2015. *Cerita Cinta Belajar Mengajar*. Deepublish. www.deepublish.co.id
- Ari Bowo, Ahmad Nasir, dan I. K. 2020. *Pemanfaatan Materi Perjanjian Kerja Sama sebagai Media*

Pembelajaran PKN untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Homeschooling. Academy, 11(2), 182–197.

Benaziria, B. 2018. *Pengembangan Literasi Digital pada Warga Negara Muda dalam Pembelajaran PPKn melalui Model VCT.* Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 10(1), 11. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8331>

David L. Grossman, Wing On Lee, K. J. K. 2008. *Citizenship Curriculum In Asia and The Pacific.* Comparative Education Research Centre Faculty of Education, The University of Hong Kong.

Grant, A. N. 1986. *Defining literacy.* Australian Review of Applied Linguistics, 9(2), 1–22. <https://doi.org/10.1075/aral.9.2.01gra>

Heri Kurnia, G. S. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar.* Academy of Education Journal, 10(02), 109–121. <https://doi.org/10.47200/aoej.v10i02.277>

Leksono, I. P. 2019. *Bahan Ajar PPKn Berbasis Karakter dan Literasi untuk Siswa Kelas IX SMP Al Hikmah Surabaya.* Kajian Teknologi Pendidikan, 4(2), 130–142.

Nuryati, Triwahyu Budutomo, A. N. A. B. 2017. *Pengembangan Model Pembelajaran PPKn Anti Korupsi Berbasis Lingkungan melalui Cooperative Learning di SMA/SMK Swasta Kulon Progo Yogyakarta.* Academy Of Education, 8(1), 27–49.

Paristiyanti, N. dkk. 2016. *Pendidikan Pancasila* (I). Ristekdikti.

Saadati, B. A., & Sadli, M. 2019. Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>

Sulkipani.2017. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Untuk Mengembangkan Kesadaran Bela Negara Mahasiswa. *Civics*, 14(01), 51–62.

Tim Kementrian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi* (Pertama).Jakarta: Kemristek

Tim Kemdikbud. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Nasional.* Jakarta: Kemdikbud

Widiatmaka, P. 2016. Kendala Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Peserta Didik di dalam Proses Pembelajaran. *Civics*, 13(2), 188–198.

Zainudin Bakar, Ahmad Nasir Ari Bowo, H. K. 2021. Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PPKN di SMP N Muriabang Kabupaten Alor. *PPKn*, 9(1), 224–235.